



Peningkatan Pengetahuan Beban Kerja Dosen (BKD) Menggunakan Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi (SISTER)

Hardiyono, Ifah Finatry Latiep, Bahtiar Maddatuang, Roni Herison, Sofyan Hamid Indar

^{1,2} Universitas Megarezky

^{3,5} STIE Amkop Makassar

⁵ ITB Nobel Indonesia

Email: dyonsrj@gmail.com

Abstrak

Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang Beban Kerja Dosen (BKD) di Politeknik Ketenagakerjaan (Poltekniker) yang dilaksanakan pada 12 Desember 2024 bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai tata kelola BKD dan penggunaan sistem SISTER (Sistem Informasi Beban Kerja Dosen). Seiring dengan pengenalan sistem baru ini, beberapa kendala muncul pada tahap awal implementasi, termasuk keterbatasan pemahaman dosen terhadap sistem, kesulitan teknis, dan perbedaan pemahaman terkait komponen BKD. Kegiatan ini dihadiri oleh dosen dan tenaga kependidikan (tendik) Poltekniker dalam format hybrid (daring dan luring) dan dipandu oleh Dr. Hardiyono, SE., MM. Pemateri memberikan materi mengenai pengelolaan BKD, regulasi terbaru, serta cara efektif menggunakan SISTER. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap prosedur BKD dan penggunaan sistem SISTER secara efektif. Diharapkan, kegiatan ini dapat memfasilitasi dosen dan tendik dalam mengelola BKD dengan lebih efisien dan meminimalkan kendala yang ada. Kegiatan ini juga mendorong peningkatan kualitas administrasi akademik di Poltekniker

Kata Kunci: BKD, SISTER, Tridarma, Akademik

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan tinggi (Irwansyah, 2015). Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi telah mengembangkan beberapa platform digital untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Salah satu inovasi yang dihasilkan adalah SINTA (Science and Technology Index) dan SISTER (Sistem Informasi Sumberdaya Terintegrasi). SINTA merupakan indeks yang menilai dan mempublikasikan kinerja penelitian dan publikasi ilmiah para akademisi di Indonesia (Shobri, Hafidz, & Ansharuddin, 2024).

Dengan adanya sistem informasi ini, transparansi dan akurasi dalam penilaian kinerja akademik meningkat, serta reputasi dosen dan institusi di tingkat nasional dan internasional dapat terangkat (Triantoro & Erawanto, 2024). Selain itu, sistem informasi ini juga mendukung kolaborasi, memfasilitasi akses terhadap sumber daya penelitian, dan mendorong produktivitas ilmiah yang lebih tinggi. Keberhasilan suatu sistem informasi

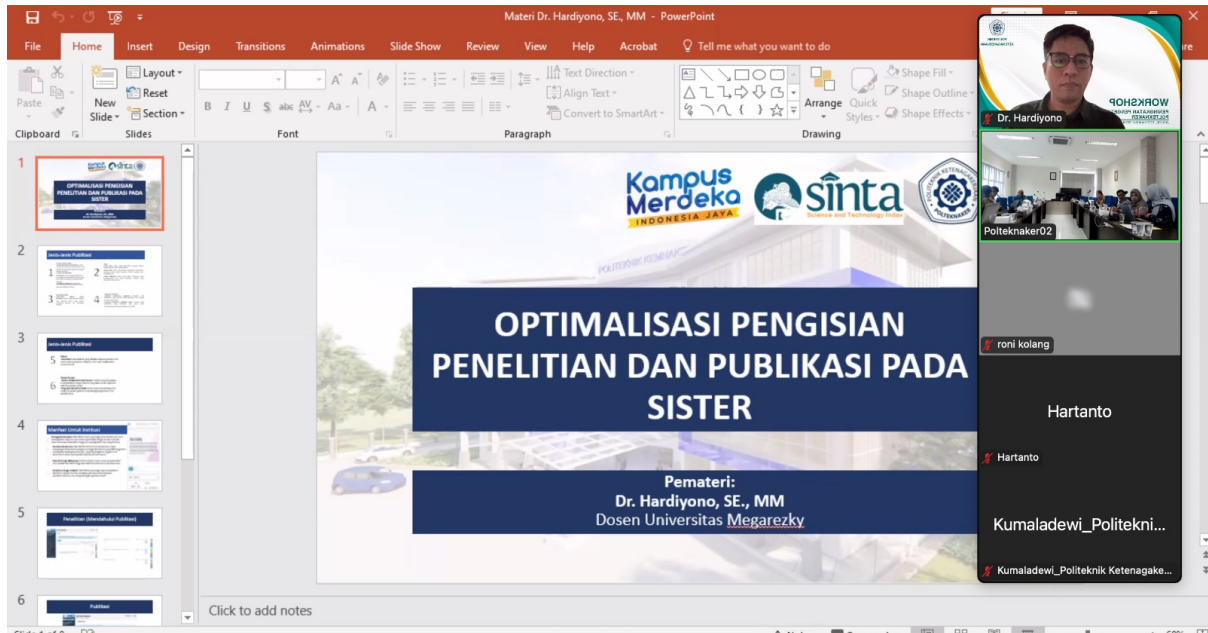
sangat bergantung pada kemauan dan kemampuan pengguna dalam memanfaatkannya (Erawanto & Triantoro, 2024).

Pemahaman dan keterampilan teknis dosen dalam mengisi data di SISTER menjadi faktor penentu. Sistem SISTER berperan penting dalam penilaian kinerja akademik dan promosi karier dosen (Ahmad et al., 2024). Kendala teknis dan minimnya pemahaman seringkali menjadi hambatan dalam pengisian data yang akurat dan lengkap (Nashiruddin, Nur'Aini, & Wibowo, 2024). Penerapan SISTER bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan data akademik dan sumber daya manusia di perguruan tinggi (Arniati, Nasrullah, & Masrullah, 2022).

Pada tahap awal implementasi sistem informasi beban kerja dosen (SISTER) di Politeknik Ketenagakerjaan (Politekniker), terdapat sejumlah kendala yang cukup signifikan. SISTER merupakan sistem yang digunakan untuk memudahkan pengelolaan dan pelaporan beban kerja dosen secara elektronik, dengan tujuan untuk mempercepat proses administrasi dan meningkatkan akuntabilitas dalam pelaporan BKD. Meskipun tujuan tersebut sangat positif, implementasi awal sistem ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik dari sisi teknis maupun dari sisi pemahaman pengguna, yaitu dosen dan tenaga kependidikan.

Pada tanggal 12 Desember 2024, telah dilaksanakan kegiatan peningkatan pengetahuan tentang Beban Kerja Dosen (BKD) bagi Dosen dan Tenaga Kependidikan (Tendik) di Politeknik Ketenagakerjaan (Politekniker). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terkait sistem dan prosedur BKD yang berlaku di institusi, serta cara-cara optimal dalam perencanaan dan pelaksanaan beban kerja yang lebih efisien dan efektif.

Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan tinggi dan kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang semakin meningkat, peran dosen dalam mengelola BKD menjadi sangat penting. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dosen mengenai tata kelola BKD agar mampu memenuhi standar akademik yang ditetapkan, baik dalam kegiatan perkuliahan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Pemaparan Materi Secara Daring

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk hybrid, yaitu kombinasi antara daring (online) dan luring (offline), untuk memfasilitasi peserta yang berada dalam lokasi yang berbeda-beda. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Dr. Hardiyono, SE., MM, yang merupakan seorang ahli dalam bidang manajemen pendidikan dan tata kelola beban kerja dosen. Beliau diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas serta solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh dosen dalam menjalankan tugas BKD mereka.

Berdasarkan pada ketentuan yang ada sebenarnya laporan kinerja dosen yang diharapkan tersebut sebesar 12 sampai dengan 16 SKS, yang meliputi kekuatan Tri Dharma Perguruan Tinggi ditambah unsur Penunjang, sehingga sebenarnya sangat mudah sekali untuk mendapatkan angka kredit sebagaimana yang dimaksudkan, akan tetapi dalam kenyataan yang ada, terdapat beberapa dosen yang tidak memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan dan menyusun laporan kinerjanya untuk semester yang telah berjalan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang BKD ini dilaksanakan dengan pendekatan yang mencakup berbagai metode untuk memastikan transfer pengetahuan yang maksimal. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan: Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim panitia melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk pemateri, peserta, dan pihak teknis untuk memastikan kelancaran pelaksanaan acara. Pengaturan tempat dilakukan dengan pembagian antara sesi luring di kampus dan sesi daring untuk peserta yang mengikuti secara online. Alat dan teknologi yang diperlukan untuk menunjang

acara daring, seperti platform Zoom dan media streaming, telah disiapkan dengan baik.

2. **Pembukaan dan Pengarahan:** Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Kepala Poltekniker, yang menyampaikan pentingnya pemahaman tentang BKD bagi dosen dan tendik dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan administrasi akademik di Poltekniker. Peserta kemudian diberikan pengarahan singkat mengenai tujuan kegiatan, tata tertib, dan cara mengikuti acara.
3. **Sesi Materi:** Sesi inti kegiatan adalah penyampaian materi oleh pemateri, Dr. Hardiyono, SE., MM. Dalam sesi ini, beliau membahas berbagai topik yang terkait dengan BKD, di antaranya adalah:
 - Pengertian dan tujuan BKD dalam konteks pendidikan tinggi.
 - Regulasi dan kebijakan terbaru mengenai BKD.
 - Langkah-langkah praktis dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan BKD.
 - Solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi dosen dalam pengelolaan BKD.

Materi disampaikan dengan menggunakan berbagai media, seperti presentasi PowerPoint, video penjelasan, serta studi kasus yang relevan dengan pengalaman dosen di Polteknaker. Pemateri juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi mengenai topik yang dibahas.

4. **Diskusi dan Tanya Jawab:** Setelah pemaparan materi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Sesi tanya jawab ini memungkinkan peserta untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai hal-hal yang masih kurang dipahami atau memerlukan klarifikasi lebih mendalam.
5. **Penutupan:** Kegiatan diakhiri dengan kesimpulan yang disampaikan oleh pemateri dan pihak penyelenggara. Dalam penutupan, peserta diingatkan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan ini dalam pelaksanaan tugas BKD mereka sehari-hari di Polteknaker.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kendala yang dihadapi pada tahap awal penggunaan SISTER dan BKD di Poltekniker antara lain:

1. **Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Pengguna:** Banyak dosen yang sebelumnya belum terbiasa dengan sistem informasi berbasis teknologi dalam pengelolaan BKD. Beberapa di antaranya kesulitan dalam memahami bagaimana cara menggunakan sistem SISTER secara efektif. Hal ini menyebabkan penundaan dalam pengisian data BKD, ketidaksesuaian dalam pelaporan, serta kesalahan dalam pencatatan kegiatan akademik dan non-akademik yang terkait dengan beban kerja.

2. **Kurangnya Sosialisasi dan Pelatihan yang Intensif:** Meskipun Poltekniker telah berupaya untuk menyosialisasikan penggunaan SISTER, namun waktu dan cara penyampaian informasi tidak cukup untuk mengatasi seluruh permasalahan yang muncul. Banyak dosen yang tidak memahami secara menyeluruh fungsi dan manfaat dari SISTER, serta cara mengoptimalkan sistem ini dalam kegiatan sehari-hari mereka. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam pengisian data BKD dan kurangnya pemanfaatan fitur-fitur yang ada dalam sistem.
3. **Perbedaan Pemahaman tentang Beban Kerja Dosen:** Salah satu kendala yang sering muncul adalah perbedaan pemahaman antara dosen mengenai komponen yang harus dimasukkan dalam perhitungan BKD. Beberapa dosen belum sepenuhnya memahami bahwa BKD mencakup berbagai aspek, seperti kegiatan perkuliahan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan lainnya yang mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Ketidaktepatan ini membuat pengisian data menjadi tidak akurat, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian dalam pelaporan.
4. **Resistensi terhadap Perubahan:** Sebagian dosen mungkin merasa lebih nyaman dengan metode manual yang selama ini digunakan dalam pengelolaan BKD. Adanya perubahan ke sistem elektronik, meskipun memberikan banyak kemudahan, terkadang memicu resistensi dari sebagian dosen yang merasa kesulitan atau kurang terbiasa dengan penggunaan teknologi baru. Hal ini memperlambat adaptasi dan pemanfaatan SISTER secara maksimal.
5. **Keterbatasan Dukungan Teknis:** Meskipun Poltekniker telah menyediakan tim teknis untuk membantu dalam implementasi SISTER, namun pada tahap awal, keterbatasan jumlah dan keahlian tim teknis menjadi kendala. Beberapa masalah teknis terkait akses, kesalahan sistem, atau masalah terkait aplikasi sering kali memerlukan waktu untuk diselesaikan, dan ini menghambat kelancaran operasional SISTER. Kendala-kendala ini menjadi dasar mengapa kegiatan peningkatan pengetahuan mengenai BKD dan penggunaan SISTER sangat penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada dosen dan tendik mengenai penggunaan SISTER secara efektif, serta cara-cara untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan BKD. Dengan adanya peningkatan pengetahuan yang disarankan dalam kegiatan ini, diharapkan kendala-kendala yang muncul pada tahap awal implementasi SISTER dapat diminimalkan, dan dosen dapat lebih lancar dalam melakukan pelaporan BKD sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Secara Hybrid

Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang BKD ini telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif, baik dari sisi partisipasi peserta maupun pemahaman yang diperoleh. Berikut adalah hasil dari kegiatan ini:

- 1) Peningkatan Pengetahuan Peserta: Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait tata cara perencanaan dan pelaksanaan BKD. Banyak peserta yang sebelumnya tidak familiar dengan beberapa prosedur atau regulasi baru mengenai BKD, kini merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas mereka.
- 2) Diskusi yang Interaktif: Sesi diskusi berjalan sangat interaktif, di mana peserta aktif mengajukan berbagai pertanyaan dan mendapatkan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Beberapa peserta juga berbagi pengalaman terkait tantangan dalam pengelolaan BKD, dan pemateri memberikan rekomendasi yang bermanfaat.
- 3) Saran untuk Pengembangan Kebijakan: Sebagai hasil dari diskusi, beberapa peserta mengusulkan agar Politeknik memberikan dukungan yang lebih besar terhadap dosen dalam hal manajemen waktu dan sumber daya terkait pelaksanaan BKD. Beberapa juga menyarankan agar ada workshop lanjutan yang lebih mendalam mengenai penggunaan teknologi dalam pengelolaan BKD.
- 4) Keterlibatan Peserta dalam Format Hybrid: Keikutsertaan peserta dalam format hybrid menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menjangkau lebih banyak peserta, baik yang hadir secara langsung di kampus maupun yang mengikuti secara daring. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan hybrid dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang BKD bagi dosen dan tendik Polteknaker yang dilaksanakan pada 12 Desember 2024 berjalan dengan sukses dan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan BKD. Kegiatan ini juga menjadi ajang bagi peserta untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait tantangan yang dihadapi dalam tugas BKD.

Pemateri, Dr. Hardiyono, SE., MM, telah memberikan materi yang sangat relevan dan aplikatif, yang dapat langsung diterapkan oleh dosen dalam perencanaan dan pelaksanaan beban kerja mereka. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan penuh pihak Poltekknaker yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dalam format hybrid. Berdasarkan hasil kegiatan, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diambil untuk pengembangan lebih lanjut:

- 1) Penyelenggaraan Kegiatan Lanjutan: Agar pemahaman mengenai BKD semakin mendalam, disarankan untuk menyelenggarakan kegiatan serupa di masa yang akan datang, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan atau workshop yang lebih spesifik mengenai topik-topik tertentu dalam BKD.
- 2) Peningkatan Akses terhadap Sumber Daya: Dosen dan tendik Poltekknaker diharapkan memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber daya dan informasi yang terkait dengan BKD, termasuk penggunaan teknologi dalam pengelolaan tugas dan pelaporan BKD.
- 3) Fasilitas Teknologi yang Lebih Baik: Mengingat banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan secara daring, disarankan untuk meningkatkan fasilitas teknologi dan pelatihan penggunaan platform daring bagi peserta agar kegiatan serupa dapat terlaksana dengan lebih lancar.
- 4) Evaluasi Berkala: Agar proses peningkatan pengetahuan dapat berjalan secara berkelanjutan, perlu ada evaluasi berkala terhadap implementasi BKD di Poltekknaker, baik melalui feedback dari dosen maupun tendik, untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang diperoleh dapat diimplementasikan dalam pekerjaan sehari-hari.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad, A., Maulidar, M., Adria, A., Susanto, D. B., Yani, R. N., Diman, B., Wanda, E., & Ardiansyah, A. (2024). Bimbingan Teknis Pengisian Beban Kinerja Dosen (BKD) Melalui Aplikasi SISTER di Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pelita Nusantara Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3147–3155.
- Arniati, A., Nasrullah, N., & Masrullah, M. (2022). Pelatihan Pengisian Beban Kerja Dosen Pada Dosen Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2487–2496.
- Erawanto, U., & Triantoro, M. (2024). LANGKAH PRAKTIS MENYUSUN LAPORAN KINERJA DOSEN. *JANITA: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(2), 75–83.
- Irwansyah, M. (2015). Sistem Informasi Repository Digital Beban Kerja Dosen. *JEPIN (Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika)*, 1(1).
- Nashiruddin, M. F., Nur'Aini, S., & Wibowo, D. S. (2024). Kesiapan Dosen dalam

Menghadapi Perubahan. *Jurnal Psikologi*, 1(3), 10.

Shobri, M., Hafidz, A., & Ansharuddin, M. (2024). Pendampingan Pengisian Data SINTA dan SISTER bagi Para Dosen di Lingkungan STAI Hasan Jufri Bawean. *Journal of Smart Community Service*, 2(1), 1–11.

Triantoro, M., & Erawanto, U. (2024). *Langkah praktis menyusun laporan kinerja dosen*. 4(2), 75–83.